

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks merupakan kanker paling umum keempat pada perempuan secara global dan menjadi salah satu penyebab utama kematian, yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV) yang menyerang epitel leher rahim dan ditularkan melalui hubungan seksual (Novalia, 2023; Irfan Sazali Nasution et al., 2025). Di negara berpenghasilan menengah ke bawah, termasuk Indonesia, pelaksanaan program vaksinasi HPV masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya sosialisasi dan pengaruh sosial budaya. Kondisi tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya remaja perempuan, padahal pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi sikap seseorang terhadap suatu objek, di mana semakin baik pengetahuan maka semakin positif sikap yang terbentuk. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, akses informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi, sehingga peran tenaga pendidik, tenaga kesehatan, media, serta kebijakan program kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman remaja perempuan mengenai kanker serviks, termasuk penyebab, faktor risiko, dan upaya pencegahan melalui vaksinasi HPV sejak dini (Irfan Sazali Nasution et al., 2025).

Berdasarkan data *GLOBOCAN* (*Global Cancer Observatory*, 2022) kanker serviks merupakan kanker keempat terbanyak pada perempuan di dunia, dengan sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian. Di

Indonesia, kanker ini menempati urutan kedua setelah kanker payudara, dengan 36.964 kasus baru dan 20.708 kematian. Sekitar 97% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Di Jawa Timur, pada tahun 2024 sebanyak 1.460.020 perempuan usia 30–50 tahun telah menjalani pemeriksaan IVA dari total sasaran 6.494.949 orang (cakupan 12,7%), dengan 0,7% hasil positif. Cakupan deteksi dini juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Di Kabupaten Ponorogo, jumlah kasus kanker serviks menunjukkan tren kenaikan, dari sekitar 9 kasus menjadi 20 kasus pada 2024, dan meningkat lagi menjadi sekitar 48 kasus baru pada 2025, dengan rentang usia penderita 20 hingga di atas 59 tahun. Sebagai langkah pencegahan, program vaksinasi HPV telah dimulai sejak 2016 dan diperluas secara nasional pada 2023, menasar anak perempuan usia 11–12 tahun serta dilanjutkan dengan imunisasi kejar pada usia 15 tahun. Di Ponorogo, program ini telah berjalan sejak 2022 dan direncanakan hingga 2027. Namun, masih terdapat penolakan vaksinasi, seperti di Puskesmas Ngrandu, di mana sebagian siswi menolak vaksin. Penolakan ini dipengaruhi oleh faktor orang tua, terutama terkait pengetahuan, sikap, persetujuan, dan keyakinan terhadap vaksin HPV.

Tahap awal kanker serviks biasanya tidak menunjukkan gejala yang jelas, dan tanda-tandanya baru mulai dirasakan ketika penyakit sudah memasuki stadium lanjut (WHO, 2024). Dampak dari gejala kanker serviks menyebabkan penurunan kualitas hidup bahkan sampai dengan menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Risiko infeksi HPV berkembang menjadi kanker serviks bisa dipengaruhi oleh berbagai hal,

seperti menikah diusia muda, sering berganti pasangan seksual, faktor genetik, daya tahan tubuh yang lemah, adanya infeksi menular seksual lain, jumlah anak yang pernah dilahirkan, penggunaan alat kontrasepsi hormonal, kebiasaan merokok, serta tingkat onkogenitas tipe HPV (Gede et al., 2025).

Kanker serviks dapat menyerang perempuan di berbagai kelompok usia, termasuk usia remaja saat ini, peningkatan angka kejadian kanker serviks tidak hanya terjadi pada perempuan dewasa, tetapi juga mulai menjangkiti kelompok usia remaja. Penyebaran HPV meningkat secara signifikan setiap tahun pada usia muda sekitar 14-24 tahun, sehingga vaksinasi pada usia muda sangat penting. Minimnya informasi dan edukasi yang tepat kepada remaja perempuan dapat menyebabkan mereka terpapar risiko melalui perilaku berisiko, seperti hubungan seksual diusia muda atau merokok. Oleh karena itu, pemahaman remaja perempuan tentang kanker serviks, termasuk penyebab, gejala, pencegahan, dan faktor risiko, sangat penting untuk ditingkatkan sejak dini (Irfan Sazali Nasution et al., 2025).

Pencegahan awal adalah sebelum terdapat infeksi HPV, yaitu dengan vaksinasi HPV. Vaksin HPV diberikan untuk melindungi perempuan dari infeksi virus HPV, yang merupakan penyebab utama kanker leher rahim atau serviks. Idealnya, vaksinasi HPV harus diberikan sebelum paparan HPV terjadi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah merekomendasikan agar negara memasukkan vaksin Human Papillomavirus (HPV) ke dalam program imunisasi nasional mereka (KEMENKES, 2024). Vaksinasi HPV untuk anak perempuan harus dilakukan sebelum dimulainya periode seksual aktif. WHO merekomendasikan vaksin HPV untuk anak perempuan dalam

kelompok usia 9-13 tahun. Anak perempuan yang menerima dosis pertama vaksin HPV sebelum usia 15 tahun dapat menggunakan jadwal dua dosis. Interval antara dua dosis harus enam bulan. Tidak ada interval maksimum antara dua dosis; namun, interval tidak lebih dari 12-15 bulan disarankan. Jika interval antara dosis lebih pendek dari lima bulan, maka dosis ketiga harus diberikan setidaknya enam bulan setelah dosis pertama (Novalia, 2023).

Minimnya informasi dan edukasi yang tepat kepada remaja perempuan dapat menyebabkan mereka terpapar risiko melalui perilaku berisiko, seperti hubungan seksual di usia muda atau merokok. Oleh karena itu, pemahaman remaja perempuan tentang kanker serviks, termasuk penyebab, gejala, pencegahan, dan faktor risiko, sangat penting untuk ditingkatkan sejak dini (Irfan Sazali Nasution et al., 2025). Untuk memberikan pengetahuan tambahan tentang vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks, tenaga kesehatan dapat memperolehnya melalui pendidikan kesehatan, seperti penyuluhan dan penyuluhan, serta pemanfaatan media elektronik dengan benar dan tidak disalahgunakan (Saragih et al., 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tingkat pengetahuan remaja dan sikap remaja terhadap vaksin HPV sebagai pencegahan dari kanker servik. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan dan sikap terhadap vaksin HPV sebagai pencegahan dari kanker serviks. Dengan pengetahuan yang baik maka remaja bisa lebih menerima vaksin HPV sebagai pencegahan dari terjadinya kanker servik

dimasa mendatang. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan terhadap pemberi layanan Kesehatan dalam memberikan edukasi yang efisien untuk meningkatkan kepatuhan dan meningkatkan penyebaran pemberian vaksin HPV untuk kalangan remaja.

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks Dengan Sikap Tentang Vaksin HPV Pada Remaja” Di MTS Darul Fikri Ponorogo

Pandangan Islam tentang ilmu pada Al-Quran banyak menyebutkan bahwa orang-orang yang beragama Islam diharuskan untuk menyelidiki alam semesta. Dalam Ali-Imran, ayat 190–191

١٩٠ أَلَمْ يَلْبَسْ لِأُولَىٰ لَيْلٍ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ الْأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ رَبَّنَا وَالْأَرْضَ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي وَتَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيَمًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ ١٩١ النَّارِ عَذَابَ فَقَتَا سُبْحَانَكَ بَطِلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا

Artinya: “Sesungguhnya dalam menciptakan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. (Seraya berkata): ‘Ya Tuhan kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari Siksa Neraka.’” Dalam Tafsir Al-Azhar, Allah SWT mengarahkan hamba-Nya, menggunakan pikirannya dan memperhatikan pergantian antara siang dan malam, merenungkan alam, langit dan bumi. Dalam ayat diatas seorang ulil albab adalah orang yang dapat

menggabungkan aktivitas dzikir dan pemikiran. Tidak ada perbedaan antara berdzikir dan berpikir dalam agama Islam. Berpikir tentang penciptaan alam semesta akan meningkatkan iman seseorang dan mendorong mereka untuk berdzikir kepada Allah SWT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan sikap remaja terhadap vaksin HPV?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan sikap remaja terhadap vaksin HPV

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kanker serviks
2. Mengidentifikasi sikap remaja terhadap vaksin HPV
3. Menganalisis hubungan antara pengetahuan pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks dengan sikap tentang vaksin HPV pada remaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam keperawatan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa memperluas basis ilmiah upaya pencegahan kanker serviks serta menjadi referensi akademik bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman mengenai kanker serviks, penyebabnya, cara penularan HPV, serta manfaat vaksin HPV. Dapat mendorong sikap positif terhadap vaksinasi HPV sehingga remaja lebih tergerak untuk melakukan pencegahan sejak dini.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini bisa dikembangkan atau diperbaharui sebagai wawasan atau acuan mahasiswa terkait kesehatan reproduksi, dapat memperkaya referensi perpustakaan kampus serta menjadi bahan kaji untuk peneliti selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan atau membantu peneliti memperluas pengetahuan mengenai kanker serviks, vaksinasi, dan virus HPV. Peneliti melatih untuk bisa berpikir kritis dalam

memecahkan masalah. Selain itu dapat menjadi dasar peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lanjutan.

1.5 Keaslian Penelitian

- a. Gunawan, A., Harahap, F. Y., & Situmorang, G. F. (2023). “Tingkat Pengetahuan Siswi tentang Penyakit Kanker Serviks, Vaksin HPV, dan Sikap terhadap Vaksin HPV di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan desain cross sectional untuk melihat tingkat pengetahuan siswi tentang penyakit kanker serviks, vaksin HPV (*human papilloma virus*) dan sikap terhadap vaksin HPV di SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan. Populasi pada penelitian ini adalah siswi SMA Shafiyatul Amaliyyah Medan yang memakai pengambilan sampel dengan Teknik purposive sampling sebanyak 55. Persamaan dengan skripsi ini ialah pada pendekatan yang dipilih yaitu cross sectional, selain itu juga terkait dengan pengetahuan terhadap kanker serviks serta sikap terhadap kanker serviks. Sementara perbedaannya terletak pada responden yaitu responden dari penelitian ini ditujukan pada siswa MTS kelas 2. Pada penelitian ini akan meneliti 2 variabel yaitu pengetahuan terhadap pencegahan kanker serviks dan sikap tentang vaksin HPV sementara peneliti sebelumnya meneliti 3 variabel yaitu tingkat pengetahuan terhadap kanker serviks dan vaksin HPV serta sikap terhadap vaksin HPV yang ditujukan pada siswi SMA.
- b. Saragih, N. L., Purwarini, J., & Prabawati, F. D. (2023) “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Pemberian Vaksinasi

Human Papilloma Virus (HPV) Pada Remaja Putri SMP X Jakarta”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orang tua dengan sikap orang tua dalam pemberian vaksinasi HPV pada remaja putri. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua remaja putri SMP X Jakarta dengan jumlah 386 responden, sedangkan sampel penelitian berjumlah 185 responden yang diambil menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu cross sectional, serta kesamaan dalam mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap. Adapun perbedaannya terletak pada karakteristik responden dan fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya ditujukan pada orang tua remaja putri SMP, sedangkan skripsi ini ditujukan pada siswa MTS kelas 2, serta lebih menitikberatkan pada pengetahuan dan sikap siswa secara langsung terhadap pencegahan kanker serviks dan vaksin HPV.

- c. Pramana, I. G. O., Pramitaresthi, I. G. A., Sanjiwani, I. A., & Astuti, I. W. (2025) “Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks Dengan Motivasi Vaksin HPV Pada Mahasiswi Keperawatan”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Responden merupakan mahasiswi dari Program Studi Sarjana Keperawatan Profesi Ners angkatan 2021 dengan jumlah 45 responden. Responden tersebut dipilih menggunakan teknik Purposive

Sampling, dimana kriteria inklusi penelitian yaitu mahasiswi keperawatan angkatan 2021 Universitas Udayana yang belum mendapatkan vaksin HPV dan bersedia menjadi responden. Persamaan dengan skripsi ini ialah pada pendekatan yang dipilih yaitu cross sectional, namun perbedaannya ialah pada responden yang dimana nantinya skripsi ini ditujukan pada siswi kelas 2 MTS. Selain itu, fokus yang dititik beratkan ialah pada tingkat pengetahuan daripada siswi itu dengan bagaimana sikap siswi terhadap vaksin HPV.

- d. Setiawati, F., & Novita, N. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Wus tentang Vaksinasi HPV sebagai Pencegahan Kanker Serviks di Kel. Tigaraksa Wilayah Kerja Puskesmas Tigaraksa–Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif analitik menggunakan metode cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita pasangan usia subur sesuai kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 92 responden. Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu cross sectional, serta kesamaan dalam mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap. Adapun perbedaannya terletak pada karakteristik responden dan fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya ditujukan pada wanita usia subur, sedangkan skripsi ini ditujukan pada siswa MTS kelas 2.
- e. Shakurnia, A., Salehpoor, F., Ghafourian, M., & Nashibi, R. (2025). Knowledge and attitudes toward HPV, cervical cancer and HPV

vaccine among healthcare providers in Ahvaz, Southwest Iran. *Infectious agents and cancer*, 20(1), 44. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode cross sectional. Dengan jumlah sasaran populasi 470 orang yang bekerja di rumah sakit Pendidikan di Ahvaz. Teknik pengambilan sampling yang digunakan ialah convenience sampling. Persamaan penelitian ini dengan skripsi ini terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu cross sectional, serta kesamaan dalam mengkaji hubungan antara pengetahuan dan sikap. Adapun perbedaannya terletak pada karakteristik responden dan fokus penelitian, yaitu penelitian sebelumnya ditujukan pada kalangan penyedia layanan kesehatan di rumah sakit pendidikan, sedangkan skripsi ini ditujukan pada siswa MTS kelas 2, selain itu untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan juga berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan convenience sampling sedangkan penelitian ini menggunakan purposive sampling.

